



Nama Studi

Kebijakan untuk disengagement dan rehabilitasi ekstrimis kekerasan

Latar Belakang

Indonesia telah berkomitmen untuk memperkuat upayanya memerangi terorisme dan melawan ekstremisme kekerasan. Walaupun Indonesia telah mengembangkan sistem yang efektif untuk menyelidiki dan mencegah serangan teroris, terdapat ruang lingkup untuk meningkatkan kebijakan dan sistem untuk disengaging dan merehabilitasi ekstrimis kekerasan dan mencegah yang lainnya untuk teradikalisasi sejak awal. Program deradikalisasi dan pencegahan yang ada menghadapi tantangan seperti koordinasi yang buruk antara pihak berwajib dan masyarakat, kurangnya sumber daya dan keahlian serta pengetahuan yang terbatas.

Studi singkat '*kebijakan untuk disengagement dan rehabilitasi ekstrimis kekerasan*' bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknis tentang *disengagement* bagi mereka yang merumuskan, menganalisa dan mengimplementasikan kebijakan dan program yang secara efektif *disengage* dan merehabilitasi ekstrimis kekerasan dan mencegah radikalisisasi. Dirancang untuk hingga 25 pemimpin dari instansi pemerintah, pusat rehabilitasi dan organisasi masyarakat sipil Indonesia yang terkait yang terlibat dalam *disengagement* di Australia dan Indonesia, studi berfokus pada mendukung pengembangan dan implementasi kebijakan untuk *disengagement* dan rehabilitasi ekstrimis kekerasan.

Tujuan pembelajaran

Setelah menyelesaikan studi, peserta akan dapat:

- Memahami dasar ekstremisme kekerasan;
- Memahami dan mengidentifikasi persilangan perspektif keamanan dan psiko-sosial dalam mengembangkan, mengkomunikasikan, dan mengadvokasikan kebijakan untuk *disengagement* dan rehabilitasi;
- Memahami dan mengidentifikasi peran perempuan, komunitas, masyarakat sipil, lembaga pemasyarakatan dan pemerintah propinsi untuk mendukung program-program *disengagement* dan de-radikalisasi;
- Memahami dan mendiskusikan prenan sistem hukum dan aparat penegak hukum/keamanan dalam *disengagement* dan rehabilitasi;
- Memahami pendekatan untuk *disengagement* dan rehabilitasi untuk kelompok yang teradikalisasi termasuk:
 - yang kembali dan yang terdeportasi
 - tahanan teroris
- Memahami pendekatan untuk mencegah kelompok berisiko beralih ke ekstremisme kekerasan, termasuk pelajaran yang diperoleh dari program-program *disengagement* dan rehabilitasi;
- Melakukan benchmark terhadap program dan kebijakan regional dan internasional untuk pencegahan, *disengagement* dan rehabilitasi.

Untuk mencapai hasil tersebut, studi singkat yang diusulkan menawarkan proses pembelajaran yang terstruktur bagi peserta yang akan memanfaatkan berbagai metodologi pembelajaran, seperti sesi kelas; kunjungan lokasi ke instansi pemerintah Australia yang terkait seperti Jaksa Agung, lembaga pemasyarakatan, kepolisian negara bagian/AFP dan Organisasi Masyarakat Sipil yang terkait (Organisasi Muslim Australia); sesi diskusi dan perencanaan; simulasi dan bermain peran; acara *networking*; proyek studi yang mendalam. Peserta diwajibkan mengembangkan sebuah Proyek Studi sebagai metode untuk mengimplementasikan pembelajaran



Tanggal dan lokasi

Studi akan disampaikan selama kurun waktu 2 minggu di Australia. Program dibagi menjadi tiga bagian: workshop pra-studi di Indonesia, program di Australia dan workshop pasca-studi. Kehadiran di keseluruhan tiga bagian studi adalah **wajib**. Jadwal studi sebagaimana di bawah ini:

- Workshop Pra-studi di Indonesia: 2-4 Oktober 2018
- Studi singkat di Australia: 29 Oktober-9 Nopember 2018 (berangkat pada 26 Oktober 2018, kembali ke Indonesia pada 11 Nopember 2018)
- Workshop Pasca-Studi di Indonesia: 5-7 Februari 2019

Peserta

Australia Awards di Indonesia akan mengundang nominasi dari organisasi berikut:

- i) Ditjen Pemasarakatan – Kementerian Hukum dan HAM
- ii) Ditjen Rehabilitasi Sosial – Kementerian Sosial
- iii) Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT)
- iv) POLRI (Detasemen Khusus 88/Densus 88)
- v) Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan
- vi) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- vii) Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam – Kementerian Agama
- viii) Kantor Sekretariat Presiden (KSP)
- ix) Kementerian, Perguruan Tinggi, LSM, *think tank*, dan organisasi masyarakat sipil yang bekerja terhadap Melawan Ekstremisme Kekerasan

Profil peserta studi:

- Pengalaman dengan kebijakan atau program *disengagement*, de-radikalisasi atau anti-terorisme;
- Mendapat rekomendasi supervisor/atasan;
- Berkomitmen untuk menyiapkan dan mengimplementasikan Proyek Studi sebagai bagian dari studi;
- Berkomitmen untuk melibatkan secara aktif dan membina *network* dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk di Australia dan di Indonesia;
- Berkomitmen untuk memfasilitasi transfer pembelajaran dari studi ke kolega dan sejawat;
- **Peserta untuk studi ini hanya dipertunjukkan untuk anggota sipil dari organisasi sasaran diatas.** Anggota POLRI dipersilahkan melamar.
- Kompetensi Bahasa Inggris yang layak lebih diutamakan, *dimana memungkinkan*.

Perempuan dan penyandang disabilitas sangat dianjurkan untuk melamar.

Peserta akan diidentifikasi melalui proses seleksi ketat dengan cara pelamar mengisi formulir aplikasi *online*. Peserta akan ditanya seputar relevansi peranan, pengalaman di bidang yang relevan, tujuan karir, dan rencana implementasi studi. Peserta juga diharuskan untuk menuliskan topik Proyek Studi sebagai bagian dari aplikasi. Aplikasi akan ditinjau oleh Australia Awards di Indonesia dan Kedutaan Australia untuk menggali motivasi dan kompetensi untuk melihat komitmen dan ketertarikan pada program studi.

Daftar nominasi dari kementerian yang berpartisipasi harus diserahkan ke kantor Australia Awards pada tanggal **7 Mei 2018**. Peserta harus menyerahkan aplikasi online paling **lambat tanggal 16 Juli 2018**. Panel seleksi akan bersidang untuk menyeleksi 25 peserta. Hasil seleksi akan diumumkan pada pertengahan Agustus 2018.